

Edukasi Pendidikan Fungsi Orangtua Dalam Memberikan Fasilitas Untuk Perkembangan Linguistik Pada Anak Balita Di Lingkungan Padang Bulan Medan

Rudi Purwana^{1*}, Winda Novianti², Asrul³, Riani Baiduri Siregar⁴, Mariana⁵

^{1,3,4,5}Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

²Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, STAI Tebingtinggi Deli, Tebingtinggi, Indonesia

Email: ^{1*}rudipurwana@helvetia.ac.id, ²windaku20@gmail.com, ³asruldokee@helvetia.ac.id, ⁴rianibaiduri@helvetia.ac.id, ⁵mariana@helvetia.ac.id

Email Corresponding Author: rudipurwana@helvetia.ac.id

Abstrak-Perkembangan bahasa pada anak balita adalah tahapan kritis dalam pembentukan fondasi kognitif dan sosial mereka. Dalam konteks ini, peran orang tua menjadi sangat signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan meningkatkan pemahaman orang tua tentang peran mereka dalam memfasilitasi perkembangan linguistik pada anak balita dengan mengintegrasikan teori perkembangan bahasa, keterlibatan orangtua, dan teori komunikasi efektif, pendekatan ini berfokus pada pemberdayaan orang tua melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah memberikan edukasi kepada orangtua untuk memfasilitasi perkembangan linguistik pada anak di lingkungan Padang Bulan Medan sehingga anak dapat melakukan percakapan dengan Bahasa yang diajarkan oleh orangtua dan anak mengerti dan dapat menguasai kosa kata. Melalui workshop, seminar, dan pelatihan, orang tua diberdayakan untuk memahami tahapan perkembangan bahasa anak dan menerapkan strategi efektif dalam interaksi sehari-hari. Teori interaksi orang tua-anak diintegrasikan untuk menyoroti dampak positif interaksi tersebut terhadap penguasaan bahasa anak. Teori pembentukan lingkungan bahasa digunakan untuk membimbing orang tua dalam menciptakan atmosfer yang merangsang perkembangan bahasa di rumah. Hasil dari pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan literasi bahasa orang tua, memperkuat keterlibatan mereka dalam mendukung pertumbuhan bahasa anak, dan pada akhirnya, menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pengembangan bahasa anak balita. Keseluruhan, penelitian ini tidak hanya berusaha untuk memberikan kontribusi pada pemahaman orang tua tetapi juga berfokus pada pemberdayaan mereka sebagai agen utama dalam mencapai perkembangan linguistik yang optimal pada anak balita.

Kata Kunci: Perkembangan, OrangTua, Pemberdayaan Keluarga

Abstract-Language development in toddlers is a critical stage in shaping their cognitive and social foundations. In this context, the role of parents is highly significant in creating an environment that supports the linguistic development of the child. This research aims to explore and enhance parents' understanding of their role in facilitating linguistic development in toddlers. By integrating theories of language development, parental involvement, and effective communication, this approach focuses on empowering parents through community engagement activities. The aim of this community service activity is to provide education to parents to facilitate linguistic development in children in the Padang Bulan Medan environment so that children can carry out conversations in the language taught by parents and children understand and can master vocabulary. Through workshops, seminars, and training sessions, parents are empowered to comprehend the stages of a child's language development and implement effective strategies in their daily interactions. The theory of parent-child interaction is integrated to highlight the positive impact of such interactions on a child's language proficiency. The theory of creating a language-rich environment is employed to guide parents in creating a stimulating atmosphere for language development at home. The outcomes of this community engagement initiative are expected to increase parents' language literacy, strengthen their involvement in supporting the child's language growth, and ultimately create a family environment conducive to the linguistic development of toddlers. Overall, this research not only aims to contribute to parents' understanding but also focuses on empowering them as primary agents in achieving optimal linguistic development in toddlers.

Keywords: Language Development, Involvement, Family Empowerment

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa pada anak balita merupakan aspek kritis dalam pembentukan fondasi kognitif dan sosial mereka. Bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dunia sekitarnya, mengekspresikan pikiran dan emosi, serta membangun hubungan interpersonal yang sehat. Salah

satu faktor yang memainkan peran sentral dalam memfasilitasi perkembangan bahasa anak balita adalah peran orang tua. Orang tua, sebagai figur utama dalam kehidupan anak, memiliki pengaruh besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan Bahasa (Mansur and Andalas 2019). Tindakan pengabdian ini dilakukan Dimana diketahui banyak orangtua yang tidak peduli akan perkembangan anak mereka, orangtua hanya mengandalkan perkembangan dengan kesesendiriannya saja, padahal anak-anak dapat melakukan penguasaan perbendaharaan kata-kata dan membuat suatu kalimat dikarenakan adanya dorongan dari orangtua yang selalu membantu mereka, sehingga linguistik anak dapat berkembang dan anak dengan mudah menirukan ajaran dari orangtua mereka,

Dalam masyarakat kita, masih terdapat kebutuhan yang mendalam untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai bagaimana mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam memperkaya pengalaman bahasa anak balita mereka. Meningkatkan literasi orang tua tentang strategi dan praktik terbaik dalam mendukung perkembangan bahasa anak dapat membawa dampak positif yang signifikan pada kemampuan komunikasi dan penguasaan bahasa pada tahap selanjutnya. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai respon terhadap tantangan ini, dengan fokus pada peran orang tua dalam memfasilitasi perkembangan linguistik pada anak balita. Melalui berbagai kegiatan pengabdian, seperti workshop, seminar, dan pelatihan, diharapkan orang tua dapat diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak-anak mereka (Rivalina 2020).

Dengan menggali lebih dalam tentang peran penting orang tua dalam pembentukan kemampuan bahasa anak balita, kita tidak hanya memberikan kontribusi pada pertumbuhan individu anak-anak tetapi juga pada pembangunan masyarakat yang lebih berpengetahuan dan berdaya saing. Oleh karena itu, proyek pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi langkah konkret dalam memperkuat kualitas pendidikan keluarga di komunitas kita (Hasanah 2016).

2. KERANGKA TEORI

Perkembangan bahasa pada anak balita memegang peran sentral dalam membentuk fondasi kognitif dan sosial mereka. Pada tahapan kritis ini, peran orang tua menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak. Teori perkembangan bahasa pada anak balita menjadi dasar utama untuk memahami tahapan-tahapan yang harus diakui dan didukung oleh orang tua. Selanjutnya, teori keterlibatan orang tua menjadi konsep yang esensial dalam mengidentifikasi bagaimana interaksi dan dukungan orang tua dapat memperkaya pengalaman bahasa anak. Hal ini melibatkan penerapan model keterlibatan orang tua yang dapat memicu stimulasi dan respons positif terhadap bahasa anak (Hyoscyamina and Dewi 2012).

Penggunaan teori komunikasi efektif menjadi pokok dalam melatih orang tua untuk mengimplementasikan strategi komunikasi yang memfasilitasi perkembangan bahasa anak balita. Sejalan dengan itu, teori interaksi orang tua-anak membantu memahami dampak positif dari interaksi tersebut terhadap penguasaan bahasa anak. Sementara itu, teori pembentukan lingkungan bahasa memberikan landasan untuk membimbing orang tua dalam menciptakan lingkungan yang merangsang perkembangan bahasa di rumah (Susanto 2021).

Dengan integrasi teori-teori tersebut, pendekatan pengabdian masyarakat diarahkan untuk memberdayakan orang tua melalui berbagai kegiatan, seperti workshop, seminar, dan pelatihan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman orang tua tentang peran krusial mereka dalam memfasilitasi perkembangan linguistik pada anak balita. Melalui pemberdayaan ini, diharapkan orang tua dapat lebih aktif terlibat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak, sehingga memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan linguistik anak balita dalam konteks pengabdian masyarakat ini.

Pelaksanaan edukasi ini berupa pengabdian masyarakat yang diberikan oleh tim pengabdian Masyarakat yang terdiri dari beberapa tim pengajaran untuk memberikan edukasi dan bimbingan serta mengajarkan kepada orangtua anak agar dapat mengajari dan membimbing anak mereka untuk melakukan cara berbicara dengan baik sebab linguistik ini bermanfaat melatih motorik anak untuk meniru dan mengenal kosa kata dalam kalimat. Metode yang dilakukan ini dengan cara presentasi, praktek dan memberikan brosur kepada orangtua, serta tanya jawab. Tindakan Pendidikan ini dilakukan dengan meminta ijin dari kelurahan untuk dapat mengumpulkan Masyarakat dan ibu yang mempunyai anak, setelah itu menentukan jadwal kegiatan yang dilakukan, memberikan selebaran jadwal kepada Masyarakat sebagai pengingat akan kegiatan.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian dalam pengabdian masyarakat ini dirancang untuk secara komprehensif menggali peran orang tua dalam meningkatkan fasilitasi perkembangan linguistik pada anak balita. Pendekatan yang digunakan mencakup serangkaian kegiatan yang melibatkan orang tua dalam berbagai konteks. Workshop interaktif menjadi metode utama yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan strategi kepada orang tua terkait perkembangan bahasa anak balita. Selain itu, penyelenggaraan seminar oleh ahli linguistik dan pengembangan anak diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang teori dan praktik terbaik dalam mendukung perkembangan bahasa anak (Suryana 2016).

Pelatihan intensif juga menjadi bagian integral dari metode penelitian ini, di mana orang tua diberdayakan untuk mengimplementasikan strategi perkembangan bahasa dalam interaksi sehari-hari dengan anak. Pendekatan partisipatif dan pengalaman langsung digunakan untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan penerapan praktik-praktik yang mendukung. Selain itu, materi edukasi dalam bentuk brosur, pamflet, dan video juga disiapkan untuk memberikan sumber daya yang dapat diakses orang tua setelah kegiatan pengabdian (Pamungkas and Alimin 2020).

Metode penelitian ini juga mencakup evaluasi dan pemantauan berkelanjutan. Kuesioner pra dan pascapengabdian serta sesi tanya jawab digunakan untuk mengukur pemahaman dan implementasi orang tua terhadap informasi yang diberikan. Pemantauan dilakukan melalui follow-up berkala untuk menilai perubahan dalam interaksi orang tua dengan anak-anak mereka dalam konteks bahasa. Dengan demikian, metode penelitian ini secara holistik mendekati pengabdian masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam memfasilitasi perkembangan linguistik pada anak balita.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan menambah hasil pemikiran orangtua akan hal mendidik anak dengan cara linguistik yang baik, sehingga linguistik pada anak akan berkembang dan anak akan dapat menguasai kosakata dan arti linguistik yang disebutkan oleh anak, sehingga perlu pendampingan yang cermat, anak tidak salah menyebutkan dan mencerna dan mengabsorbi perkataan yang baik.

Pengenalan bahasa yang lebih dini dibutuhkan anak untuk memperoleh keterampilan bahasa yang baik. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu: (1) intelegensi, (2) status sosial, (3) jenis kelamin, (4) hubungan keluarga, dan (5) kedwibahasaan. Berkaitan dengan fungsi bahasa, bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini antara lain: (1) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, (2) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, (3) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, (4) sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain. Bahasa merupakan social skill bagi anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Penguasaan kosakata merupakan jembatan bagi anak untuk terampil berkomunikasi dengan lingkungan di sekitarnya termasuk teman sebayanya. "A word like mama is relatively easy for the 12-month-old to pronounce. In fact, it often arises spontaneously in the child's babbling some time before its appearance as a word. This may happen because it is composed of simple sounds, arranged into repetitive strings of simple syllables". Hal ini mengisyaratkan bahwa maksud dari pertanyaan tersebut adalah sebuah kata seperti 'mama' relative mudah untuk diucapkan pada usia 12 bulan. Pada tahap ini, umumnya anak-anak secara spontan mengoceh sebelum ia bisa menyebutkan kata tersebut. Hal itu terjadi karena mama tersusun dari bunyi yang sederhana dan diadakan menjadi rangkaian berulang dari silabik yang sederhana. pada usia 7—8 bulan anak-anak sudah bisa mengenal bunyi kata untuk obyek yang sering diajarkan dan dikenalkan secara berulang-ulang. Pada usia 8—1 tahun anak mulai mencoba mengucapkan segmen-segmen fonetik berupa suku kata kemudian berupa kata. Misal, bunyi "bu" kemudian "bubu" dan terakhir baru dapat mengucapkan kata "ibu". Pada tahap ini anak sudah berinisiatif memulai komunikasi dan menggunakan bahasa isyarat untuk menunjuk atau meraih benda-benda.



Gambar 1. Tindakan Edukasi kepada Ibu

Kegiatan yang dilaksanakan pada Hari Selasa dan tanggal 7 November. Pukul: 10:00 s.d. selesai, bertempat: di wilayah lingkungan posyandu P.bulan Medan. Dengan Susunan Kepanitiaanyang di ketua oleh Rudi Purwana, Sekretaris oleh Winda Novianti, Bendahara oleh Asroel, Rianti Baiduri Siregar, Seksi Acara Maria Haryanti Butar – butar, Mariana dan Dokumentasi oleh Heri Saputra.

Peta resiko kegiatan pengabdian Masyarakat dengan kelebihan dapat membantu orang - orang yang kurang mampu meningkatkan kesadaran untuk mau berkembang dan maju (Surahman 2013). Kekurangannya dapat membantu orang-orang yang kurang mampu, dapat menanamkan rasa kepedulian antar sesame, meningkatkan kesadaran dan empati manusia. Peluangnya dapat membantu orang-orang yang kurang mampu dapat menanamkan rasa kepedulian antar sesame, meningkatkan kesadaran dan empati manusia. Ancamannya dapat membantu orang-orang yang kurang mampu, dapat menanamkan rasa kepedulian antar sesame, meningkatkan kesadaran dan empati manusia Hasil yang dicapai setelah implementasi pengabdian masyarakat, hasil yang terlihat melibatkan peningkatan pemahaman dan keterlibatan orangtua dalam memfasilitasi perkembangan linguistik anak balita. Tingginya partisipasi dalam kegiatan pengabdian, seperti workshop dan seminar, mencerminkan antusiasme dan minat yang tinggi dari orang tua terhadap topik ini. Survei pascapengabdian mengindikasikan bahwa mayoritas orang tua melaporkan peningkatan pemahaman mereka tentang tahapan perkembangan bahasa anak dan strategi efektif yang dapat diterapkan di rumah.

Selain itu, dapat dilihat peningkatan praktik orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak balita. Interaksi positif antara orang tua dan anak dalam konteks bahasa juga meningkat, seiring dengan peningkatan penggunaan strategi komunikasi efektif. Distribusi materi edukatif, seperti brosur dan video, memberikan sumber daya yang berkelanjutan bagi orang tua untuk terus mendukung perkembangan bahasa anak di rumah. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian masyarakat telah memberikan dampak positif pada komunitas, terutama dalam meningkatkan literasi bahasa orang tua dan menciptakan lingkungan keluarga yang lebih mendukung perkembangan bahasa anak balita. Dengan demikian, proyek pengabdian masyarakat ini dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Edukasi kepada orang tua tentang pentingnya peran orang tua dalam memfasilitasi perkembangan linguistik pada anak balita. Peningkatan yang signifikan dalam pemahaman orang tua mengenai peran mereka dalam memfasilitasi perkembangan linguistik anak balita menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian masyarakat telah memberikan dampak positif. Tingginya tingkat partisipasi dan kehadiran dalam kegiatan pengabdian mencerminkan antusiasme dan keterlibatan orang tua dalam upaya meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya bahasa dalam perkembangan anak. Hasil survei pascapengabdian yang menunjukkan peningkatan pemahaman tahapan perkembangan bahasa anak dan efektivitas strategi yang dapat diterapkan di rumah memberikan bukti konkret akan kesuksesan program ini.

Peningkatan pemahaman orang tua tidak hanya bersifat kuantitatif tetapi juga berkualitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya memahami aspek-aspek teoritis perkembangan bahasa anak, tetapi juga mampu mengimplementasikan strategi tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini

dapat diatributkan kepada pendekatan holistik yang melibatkan workshop, seminar, dan pelatihan yang memberdayakan orang tua dengan pengetahuan dan keterampilan praktis.

Dalam konteks survei pascapengabdian, respons positif dari sebagian besar orang tua menandakan bahwa metode pengabdian masyarakat ini dapat dianggap sebagai langkah efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Seiring waktu, diharapkan peningkatan ini dapat memberikan dampak jangka panjang pada perkembangan linguistik anak balita di dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, hasil yang dicapai melalui pengabdian masyarakat ini tidak hanya menunjukkan kesuksesan secara sementara, tetapi juga memberikan dasar untuk perubahan positif yang berkelanjutan dalam mendukung perkembangan bahasa anak balita di komunitas tersebut.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat ini secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan orangtua dalam memfasilitasi perkembangan linguistik anak balita. Melalui workshop, seminar, dan pelatihan, orangtua diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan praktis yang mendukung upaya mereka dalam menciptakan lingkungan yang merangsang bagi perkembangan bahasa anak. Peningkatan partisipasi dan kehadiran dalam kegiatan pengabdian mencerminkan antusiasme dan kesadaran tinggi dari orang tua terhadap peran mereka dalam perkembangan bahasa anak balita. Hasil survei pascapengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman tahapan perkembangan bahasa anak dan efektivitas strategi yang dapat diterapkan di rumah. Saran dalam kegiatan edukasi berlanjutnya Pemberdayaan Orangtua: Diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat pemberdayaan orang tua. Melanjutkan workshop berkala, seminar, dan pelatihan akan memastikan bahwa orang tua tetap terlibat dan diberikan pengetahuan terkini untuk mendukung perkembangan bahasa anak. Peningkatan Akses Informasi: Memastikan ketersediaan dan aksesibilitas materi edukatif, seperti brosur dan video, sehingga orang tua dapat terus merujuk ke sumber daya tersebut sebagai panduan dalam mendukung perkembangan bahasa anak di rumah. Pelibatan Institusi Pendidikan: Menggandeng institusi pendidikan, seperti sekolah dan lembaga pendidikan, untuk menyelenggarakan kegiatan kolaboratif yang melibatkan orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak di luar konteks pengabdian masyarakat. Evaluasi dan Penelitian Lanjutan: Melakukan evaluasi berkala dan penelitian lanjutan untuk terus mengukur dampak jangka panjang dari pengabdian masyarakat ini terhadap perkembangan bahasa anak dan memberikan masukan bagi perbaikan dan pengembangan ke depan. Diseminasi Hasil: Menyebarkan hasil dan pembelajaran dari pengabdian masyarakat ini kepada komunitas yang lebih luas, sehingga pengalaman dan praktik terbaik dapat diterapkan di tempat-tempat lain. Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak positif secara langsung, tetapi juga menciptakan dasar yang kuat untuk pembangunan masyarakat yang lebih berdaya dan mendukung perkembangan bahasa anak balita secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, Uswatun. 2016. "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 5(1).
- Hyoscyamina, Darosy Endah, and Kartika Sari Dewi. 2012. "Pengembangan Program Parenting Bagi Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Psikologi Positif Dan Karakter Islami."
- Mansur, Arif Rohman, and U. Andalas. 2019. "Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah." *Andalas University Pres* 1(1).
- Pamungkas, Bayu, and Zaenal Alimin. 2020. "Pendidikan Agama Islam Non Formal Dalam Setting Inklusif Bagi Anak Dengan Hambatan Pendengaran." *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)* 16(1):19–27.
- Rivalina, Rahmi. 2020. "Pendekatan Neurosains Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Guru Pendidikan Dasar." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 8(1):83–109.
- Surahman, Sigit. 2013. "Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni Dan Budaya Indonesia." *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2(1).
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media.
- Susanto, Ahmad. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*. Bumi Aksara.